

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan bagaimana cara pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial pada anak terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi ataupun keterangan berupa hasil pengamatan yang dilihat sendiri oleh peneliti yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Informasi atau keterangan yang didapatkan melalui pengamatan dalam pendekatan kualitatif ini bukan hanya didasarkan pada kondisi nyata saja melainkan lebih menekankan makna dari setiap kejadian yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan pendapatnya tentang metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) yang dimana peneliti sebagai instrumen penting, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau subjek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu ataupun kelompok.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan supaya peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan terperinci serta mendapatkan data secara mendalam dari judul penelitian yaitu peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk.

Adapun alasannya dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang peranan pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial anak terlantar yang mana dibutuhkan suatu metode pengumpulan data secara mendalam, terstruktur dan juga terbuka yang dapat dicapai sesuai kegiatan penelitian.

Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau menjabarkan suatu fenomena yang ada, baik itu fenomena alami maupun fenomena buatan oleh manusia bisa mencakup aktivitas, perubahan, karakteristik, kesamaan, hubungan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dimana penelitian ini bersifat kontekstual yang menjadikan pekerja sosial sebagai sarana penelitian untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan data. Dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, catatan yang ditemukan dilapangan, dan dokumen pribadi. Karena penelitian ini bersifat dilapangan, maka peneliti akan melihat secara langsung subjek sasaran yang akan diwawancarai yaitu mengenai peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di UPT PPSAA Nganjuk.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat yaitu “Peran Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk”. Maka peneliti memutuskan untuk meneliti di UPT PPSAA Nganjuk yang berlokasi di Jl. Veteran-Nganjuk, Nganjuk, Gunung Kidul, Kec. Nganjuk Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengapresiasi peran pekerja sosial di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk yang mempunyai kepedulian terhadap pembinaan anak terlantar dan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak, yang dimana upaya tersebut digunakan untuk anak terlantar dapat memperoleh hak-haknya seperti memperoleh kehidupan yang layak, memperoleh kesehatan dan pelayanan pendidikan yang layak, memperoleh kasih sayang, dan juga memperoleh perlindungan sehingga anak-anak yang terlantar bisa mendapatkan wadah yang menampung mereka untuk menjadikan pribadi yang baik dan juga bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

C. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pekerja sosial, sedangkan untuk informan sendiri adalah kasi pelayanan sosial dan penerima pelayanan sosial di UPT PPSAA Nganjuk. Berdasarkan data tersebut tenaga pekerja sosial sebanyak 2 orang di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis bagaimana peran pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial terhadap anak terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk serta mengetahui juga jika ada masalah yang terjadi didalamnya, dan mengamati hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara. Sebab dari hasil melakukan observasi ini

peneliti bisa mengamati secara langsung dan mencatat segala kejadian yang terjadi disekitar daerah penelitian.

Menurut Faisal (2010) didalam penelitian, observasi dibedakan menjadi 3 tipe yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau observasi tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Berikut penjelasannya:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode yang tujuannya untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Pada posisi ini peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan, antara lain: peran lengkap yaitu pengamat berperan menjadi anggota dari objek yang diamati, peran sebagai pengamat yaitu peneliti berperan sebagai pengamat saja, pengamat sebagai pemeran yaitu peneliti ikut serta melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber, dan pengamat penuh yaitu pengamatan yang dilakukan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Observasi terus terang adalah teknik yang dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber, komunitas atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui, sedangkan observasi tersamar dilakukan jika ada data yang dirahasiakan oleh subjek penelitian dalam melakukan observasi sehingga peneliti tidak terus terang mengenai observasi yang sedang dilakukan untuk menjaga kerahasiaan data.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah teknik yang digunakan ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi berlangsung. Observasi ini tidak dilakukan secara sistematis karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diobservasi atau diteliti. Observasi tidak terstruktur tidak menerapkan hal-hal baku dalam penelitian, namun hanya rambu-rambu pengamatan saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terus terang untuk mengamati pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial terhadap anak terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk. Pada teknik observasi terus terang ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara

Pada kegiatan ini peneliti akan melakukan interaksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian secara lisan melalui interaksi verbal secara langsung. Disini peneliti membuat garis besar pertanyaan yang berhubungan hal-hal pokok sebagai pedoman wawancara. Dalam jalannya wawancara nanti akan saling memberikan informasi-informasi baik dalam bentuk proses tanya jawab.

Pada kegiatan wawancara ini tujuannya adalah untuk memperoleh data secara kongkret dan jelas tentang peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk.

Peneliti akan mengadakan wawancara yang terstruktur untuk mendapatkan data yang jelas dan juga akurat. Sebagai kebutuhan nantinya peneliti akan wawancara dengan pekerja sosial UPT PPSAA Nganjuk.

Menurut Sugiyono (2014) dalam memahami penelitian kualitatif, wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ini disebut juga wawancara terkendali, yang maksudnya yaitu bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Tak hanya itu, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan itu sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah proses kegiatan wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

Pada kegiatan ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana nantinya peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya yang akan diajukan kepada responden yaitu pekerja sosial Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini adalah suatu cara untuk melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapat berupa catatan, rekaman, serta pengambilan foto disekitar ruang penelitian yang akan dijelaskan dalam bentuk pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai bukti penelitian.

Menurut Sudaryono (2017) dokumentasi adalah data yang didapatkan dari tempat penelitian dapat berupa laporan kegiatan, foto, dokumen-dokumen penting, dan data yang lainnya. Teknik ini diharapkan bisa memperoleh sumber data untuk menguji, menjelaskan, dan menunjang kelengkapan informasi tentang peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yaitu suatu proses pengkategorian, pengklasifikasian, elaborasi, dan juga penyusunan agar data yang telah terkumpul dapat diberikan kejelasan untuk menjawab suatu masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari teknik analisa data ini adalah untuk menata dan mencari data secara

sistematis dari hasil wawancara, observasi, rekaman, dan dokumentasi yang selama dilakukan saat penelitian.

Analisa data peneliti menggunakan analisa kualitatif dengan model interaktif. Menurut Miles & Huberman (1992) mengemukakan bahwa teknis analisa data model interaktif dilakukan dengan 3 tahap, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, mempertajam, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang dimana sumber data ini berasal dari catatan lapangan selama melakukan penelitian sehingga bisa memberikan gambaran pada peneliti kedalam proses pengumpulan data secara objektif dan juga mengarahkan ke pengambilan penarikan kesimpulan dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Pada teknik ini telah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan secara rinci dan teliti, dilanjutkan dengan pengkajian, serta memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang suatu yang tidak penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini reduksi data berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemahaman yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk pemahaman permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan sehingga bisa melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya, gambar yang tujuannya untuk

mempermudah memaknainya sehingga bisa menjadi acuan pada penelitian dan bisa menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan interpretasi atas temuan dari kegiatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah menarik kesimpulan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam data, kemudian peneliti akan melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dengan menggunakan cara memverifikasikan kembali data yang diperoleh.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan bongkar pasang dalam penyusunan laporan hasil penelitian jika terpaksa ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat. Dalam penelitian ini bisa menarik kesimpulan peranan pekerja sosial dalam melakukan pelayanan sosial anak terlantar di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Pada hal ini triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara pada subjek penelitian. Dalam hal keabsahan data ini digunakan untuk membuktikan, pengecekan, atau pemeriksaan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk benar-benar merupakan penelitian ilmiah.

Teknik keabsahan data ini merupakan teknik yang bertujuan untuk meninjau, melakukan pemeriksaan kembali, membandingkan informasi yang didapatkan selama

melakukan wawancara dan observasi dengan sumber dari pihak UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Nganjuk.

Menurut Rahardjo (2010) menjelaskan bahwa ada 4 triangulasi, antara lain: triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi antar peneliti, dan triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Metode

Pada triangulasi ini akan dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan juga survei. Kegunaannya untuk memperoleh kebenaran informasi yang detail dan memperoleh gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang sebagai informasi tambahan untuk mengecek kebenaran informasi tertentu. Pada triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung, seperti: wawancara dan observasi, hingga yang didapatkan secara tidak langsung, contohnya: dokumen, foto, dan juga arsip. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian.

3. Triangulasi Antar Peneliti

Pada triangulasi antar peneliti ini akan dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan dan analisa data. Teknik ini digunakan untuk memperkaya wawasan pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang akan diajak menggali informasi itu telah memiliki pengalaman penelitian dan juga bebas dari konflik kepentingan biar tidak merugikan peneliti dan melahirkan prasangka baru dari triangulasi.

4. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari simpangan individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori ini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisa data yang telah diperoleh. Pada tahap ini diakui paling sulit karena peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Pada teknik keabsahan data ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data, yang dimana peneliti akan menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan data.